

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan variable pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji linier berganda pada variabel tingkat pengangguran. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengangguran menunjukkan nilai signifikansi adalah $0.150 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang di ajukan tolak H_1 . Artinya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pada suatu daerah maupun kawasan memiliki angka pengangguran yang tinggi maka akan menurunkan persentase pertumbuhan ekonomi pada kawasan tersebut.

Dikarenakan semakin banyak orang yang harus ditanggung/dibukakan lapangan pekerjaan baru, pemerintah dalam hal ini dituntut untuk segera menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk mengakomodir lonjakan pengangguran yang jika tidak segera ditanggulangi akan menimbulkan berbagai masalah baru seperti kejahatan, daya beli masyarakat berkurang, dll.

Hasil ini didukung oleh hukum okun (*oknun's law*), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajari dan menyatakan bahwa adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output siklus bisnis. Hasil studi empiris menyatakan bahwa penambahan 1 point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestic Product*) sebesar 2 persen. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif antara pengangguran.

Pengangguran merupakan keadaan yang keberadaannya tidak terelakan, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Angka Kemiskinan dan Pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen bersama bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Suatu negara dapat menghasilkan dampak negative terhadap perekonomian negara disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Dampak dari pengangguran tidak hanya mejadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemeritah, keluarga maupun lingkungan dan lain-lain.

Menurut BPS pengangguran adalah penduduk yang telah masak dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. Tenaga kerja dari angkatan kerja yang berkualitas dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembangunan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan produksi nasional serta dapat menyerap perkembangan teknologi dunia secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan penyesuaian dengan bidang usaha serta lapangan kerja yang ada dan berkembang di negara yang bersangkutan.

Pengangguran adalah pendudukan atau masyarakat yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.¹ Pengangguran merupakan keadaan yang keberadaannya tidak terelakan, baik itu dinegara berkembang maupun di negara maju sekalipun.

¹ Wuku Astuti, “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Pada kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011” *Jurna E B B A N k*, vol. 6. N0. 1, Juli 2015, hlm. 5.

Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu di perhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan.²

Pada konteks pertama di mana perpindahan penduduk dari desa ke kota menimbulkan berbagai masalah di Indonesia dan khususnya di Provinsi Jawa Timur. Masalah yang terjadi antara lain yaitu kepadatan penduduk, meningkatnya pencari kerja dan meningkatnya angka kemiskinan. Di Provinsi Jawa Timur tingkat perpindahan penduduk lebih tinggi dari Indonesia secara total. Di Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi memiliki angka perpindahan penduduk di atas nasional. Suatu wilayah dengan tingkat perpindahan penduduk yang tinggi telah menimbulkan permasalahan ekonomi perkotaan, yaitu tingginya tingkat pengangguran. Meningkatnya pengangguran ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor formal tidak mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja sehingga perpindahan. Menurut studi ekonomi menurunnya tingkat kemiskinan sangat berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi. Secara prinsip, pengentasan kemiskinan menjadi persyaratan yang pertama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah atau persentase dan tingkat pengangguran di suatu daerah memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya pengangguran yang tinggi pertumbuhan ekonomu akan menurun. Hal ini disebabkan karena secara langsung pengangguran akan

² Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja “*Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali*”, *Jurnal ekonomi Pembangunan*, vol. 4. No. 10, Oktober 2015, hlm. 1201.

berdampak kurang makmurnya masyarakat yang tentu saja sejalan dengan kemiskinan (pendapatan masyarakat berkurang).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja dengan judul “*Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali*”. Variabel dalam penelitian ini meliputi investasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan provinsi Bali. Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi bali.

B. Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Di buktikan dengan dilakukannya Uji Hipotesis (uji t) dan memperoleh bukti nilai signifikansi pada hasil tersebut menunjukkan nilai $0.001 < 0.05$ yang berarti terima H₂, maka ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika Pertumbuhan UMKM meningkat pertumbuhan ekonomi juga terdorong untuk meningkat.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak

pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif. Industri kreatif juga menggunakan teknologi secara intensif sehingga dapat mendorong inovasi dalam bidang teknologi tersebut. Industri kreatif digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang penuh kreativitas.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat saja dilakukan dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha kreatif, tanpa harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Pengalaman pembangunan selama Orde Baru memberikan ilustrasi sepiantas bagaimana mudahnya memicu pertumbuhan melalui pendekatan usaha kreatif dan inovatif.

Menurut Howkins³ ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wahyudi⁴ berpendapat industri kreatif dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota. Menurut Wirawan⁵ mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. *Desain fashion*, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

Menurut Navastara⁶ mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksese akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang

³ Howkins, “*Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya Penerapan Usaha Kecil*”, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011), hal 71

⁴ Wahyudi, “*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal 29

⁵ Wirawan, “*Ekonomi Untuk Negara-negara Berkembang*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 47

⁶ Navastara, “*Indonesia Dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*”, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014), hal 26

berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Peranannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sangat besar. Dan pada banyak kasus di beberapa negara sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD). Pada krisis ekonomi 2009, peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja masih bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.

Penelitian ini juga sesuai dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan Nining Sudiyarti¹, Ismawati, dan Agus Irwansyah, penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah unit UMKM maka

mendorong untuk cenderung mengkonsumsi produk lokal, dan menyumbang pemasukan negara dengan mengurangi ketergantungan produk-produk impor.

C. Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur

Hasil temuan pada penelitian ini didapati adanya pengaruh variabel Tingkat Pengangguran (X1) dan Pertumbuhan UMKM (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini terbukti dengan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,001, dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0.003 < 0.05$). Dari hasil penelitian pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM menunjukkan korelasi sebesar 0.349, dalam kata lain besaran nilai koefisien determinasi sebesar 34,9%. Artinya variabel Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM mempunyai pengaruh sebesar 34,9% terhadap pertumbuhan ekonomi dan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi bisa menjadi semakin lambat dan kegiatan ekonomi mengalami kendala atau kemunduran yang dapat dilihat dari berlakunya tingkat pertumbuhan yang negatif. Sehingga pengangguran akan semakin meningkat, yang diakibatkan oleh tindakan perusahaan-perusahaan mengurangi operasinya dan mengurangi penggunaan tenaga kerja. Dalam suatu perkonomia yang bersifat sistem pasar bebas. Namun demikian usaha-usaha mengembangkan kegiatan ekonomi dan meluaskan kesempatan kerja tidak selalu akan dapat mewujudkan hasil yang diharapkan, yaitu menciptakan kesempatan kerja melalui pengembangan unit UMKM.

Di sisi lain penumbuhan unit atau jumlah UMKM dapat membantu menyerap tenaga kerja baru ataupun pengangguran. Efek dari semakin menjamurnya UMKM maka pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan meningkat diakibatkan dengan semakin terserapnya tenaga kerja, konsumsi/daya beli masyarakat menjadi meningkat dan kecenderungan mengkonsumsi barang-barang impor semakin sedikit karena masyarakat lebih condong ke produk lokal dikarenakan harga murah dengan kualitas yang baik.